

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari manusia diperhadapkan dengan rutinitas yang menguras tenaga dan pikiran yang dapat menimbulkan masalah baik di lingkungan keluarga, bisnis, pekerjaan, dan lingkungan pendidikan, mulai dari masalah yang sangat kecil sampai dengan masalah yang sangat besar dan manusia memiliki pandangan yang berbeda dalam merespon masalah yang sedang dihadapi. Baik atau buruk setiap pandangan sangat terkait dengan cara berpikir individu.

Berpikir merupakan kelebihan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan diberikannya akal. Berpikir memungkinkan seseorang untuk mempresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan yang melibatkan manipulasi otak terhadap informasi, seperti saat membentuk konsep, terlibat dalam pemecahan masalah, melakukan penalaran, dan membuat keputusan (Wongsorejo, 2010). Pikiran merupakan sistem terbuka, apa yang dilihat, didengar, dikatakan, dirasakan akan masuk dalam pikiran dan membentuk persepsi tentang sesuatu (Kuraeny, 2004).

Setiap individu tentu saja mempunyai cara berpikir yang berbeda-beda, ada yang mampu berpikir secara positif dan ada juga yang kurang mampu dalam berpikir positif tergantung pada pikiran yang dimiliki individu itu sendiri. Hal ini disebabkan bahwa pikiran yang dimiliki individu akan membentuk sikap dan sikap akan membentuk perilaku, yang akhirnya akan membuahkan hasil. Hasilnya

sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh individu sebelumnya. Bila berpikir hal-hal yang positif maka hasilnya akan positif dan sebaliknya bila berpikir hal-hal yang negatif maka hasilnya akan negatif (Kuraeny, 2004). Sama halnya dengan menurut Asmani (2009) bahwa tindakan yang positif terbentuk dari pemikiran yang positif dan pemikiran yang positif akan membentuk sikap yang positif dan memahami emosi sebagai sinyal dalam menentukan tindakan. Ditambahkan Muhsin (dalam Asmani, 2009) bahwa berpikir positif adalah pilihan terbaik bagi setiap orang dalam setiap situasi. Berpikir positif adalah berperilaku pada apa pun yang sifatnya positif dan lebih baik. Berpikir positif selalu menghasilkan yang positif. Sama halnya dengan pendapat Albrecht (2003), bahwa berpikir positif berarti perhatian tertuju pada subjek positif dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran.

Selanjutnya menurut Peale (dalam Masbow, 2009) berpikir positif adalah satu kesatuan cara berpikir sehat yang menyeluruh sifatnya. Berpikir positif merupakan cara berpikir yang menekankan pada segi positif dari suatu keadaan atau diri sendiri. Individu yang mampu berpikir positif adalah individu yang benar-benar hidup, baik secara mental maupun secara rohani. Pemikir positif akan memperoleh hasil gemilang dikarenakan individu yang berpikir positif tidak akan takut berhadapan dengan kesulitan apapun, tidak mau dikalahkan oleh masalah sehingga dengan menggunakan kemampuan akal budinya untuk mengatasi masalah apapun yang muncul dalam hidupnya. Selain dari pada itu menurut Asmani (2009) bahwa di dalam individu yang selalu berpikir positif tidak akan ada kekecewaan, rasa putus asa, kebencian, justru akan melatih kreativitas,